

Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Rasa Stres Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

Debi Carolin Wulandari¹, Srie Mulyani², Kanda Ruskandi³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹deby.caroline123@gmail.com; ²srie_mulyani@upi.edu; ³KandaRuskandi@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap kesehatan mental yang berfokus pada rasa stres serta hasil belajar siswa pada ranah afektif berupa sikap spiritual dan sikap sosial yaitu jujur, tanggung jawab, dan sopan santun. penelitian didasarkan ditemukan dampak negatif maupun positif tentang sistem pembelajaran ini. Sistem pembelajaran ini merupakan dampak dari wabah COVID-19, sebagai alternatif agar pembelajaran tetap dilakukan. Karena sistem ini adalah hal baru, maka menimbulkan dampak akibat dari ketidaksiapan baik siswa maupun pihak lainnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 siswa kelas 4 serta guru wali kelas di SDN 1 Nagrikaler Purwakarta. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tanya jawab dengan pasrtisipan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh berdampak terhadap kesehatan mental yaitu munculnya rasa stres siswa yang diakibatkan banyaknya tugas harian yang diberikan serta mereka sulit berinteraksi dengan teman sebaya dan kesulitan bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti oleh siswa. Kemudian pada sikap spiritual, sopan santun serta sikap jujur sistem ini tidak berdampak pada 10 siswa di SDN 1 Nagrikaler. Namun, sistem pembelajaran jarak jauh ini berdampak pada tanggung jawab siswa, yaitu kurang kesadaran dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajiban.

Kata Kunci: *Pembelajaran jarak jauh, dampak, stres, hasil belajar.*

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Menurut Ihsan (2005, hlm.1) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki berupa jasmani atau rohani yang sesuai dengan nilai baik yang ada di lingkungan masyarakat dan sesuai kebudayaan. Berdasarkan pendapat berikut, dapat diuraikan kembali bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus diperoleh setiap manusia agar dapat mengembangkan potensi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Tahun 2020, wabah Covid-19 melanda seluruh wilayah di dunia termasuk Indonesia. Wabah tersebut telah membuat dampak diberbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan agar pendidikan tetap berlangsung meski ditengah pandemi mematikan. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kemudian, menjadi alternatif pembelajaran saat pandemi berlangsung.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 15 menjelaskan “Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya”. PJJ memiliki dampak positif dan negatif.

Sisi positifnya, menurut Kurniawati, (2020) yaitu sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu. Dampak negatifnya Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan dan NAPZA Kementerian Kesehatan, Fidiansjah (dalam Aris, 2020) mengatakan gangguan mental yang terjadi akibat kesenjangan fasilitas pendukung untuk pembelajaran daring dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 35% siswa khawatir karena bosan tinggal dirumah membuat ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan kembali dampak negatif PJJ yaitu mempengaruhi kesehatan mental dan berpotensi membuat anak kehilangan kemampuan pembelajaran sebelumnya atau *learning loss*. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Nahdiana (dalam Kurniawati, 2020) menjelaskan pembelajaran tatap muka menghasilkan capaian belajar yang lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas mengenai dampak positif dan negatif terhadap kesehatan mental dan hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP RASA STRES DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD**”

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini secara khusus yaitu, 1) Bagaimana dampak PJJ terhadap kesehatan mental berupa stres pada siswa kelas 4 SDN 1 Nagrikaler Purwakarta?. 2) Bagaimana dampak PJJ terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN 1 Nagrikaler Purwakarta pada ranah afektif?. Berdasarkan hal tersebut, secara umum maka rumusan masalah yaitu mengetahui dampak PJJ terhadap rasa stres dan hasil belajar siswa.

Tujuan sebagai berikut; 1) Mengetahui dampak PJJ bagi kesehatan mental siswa

khususnya mengenai tingkat stres siswa kelas 4 SDN 1 Nagrikaler, 2) Mengetahui dampak PJJ terhadap hasil belajar siswa dalam aspek afektif di kelas 4 SDN 1 Nagrikaler.

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut UU no 20 tahun 2003 PJJ pasal 1 ayat 15 menjelaskan “Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya”. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Munir (2009, hlm. 13) menjelaskan “Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja, pada usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan dari siapa saja”.

Berdasarkan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PJJ merupakan suatu pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ruang dan waktu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir (2009, hlm. 176-177) terdapat kelemahan yang menjadi tantangan dalam PJJ yaitu; 1) Tingginya gangguan belajar seperti kedisiplinan belajar dari siswa, 2)Pembelajar saat membuka *internetnya* tidak mendapatkan hal pembelajaran yang diperlukan dan kesulitan memahami karena tidak ada penjelasan tutor yang lengkap, 3) Terjadi kesalahan dalam pemahaman siswa terhadap materi atau kesalahan persepsi.

3. Pengertian Stres

Menurut KEMENKES (2018) Stres yaitu keadaan ketika seseorang mengalami tekanan berat emosi atau mental. Menurut Willy (2020) dalam artikel kesehatan *doktersehat.com* menjelaskan stres merupakan reaksi diri terhadap situasi sulit yang berfungsi sebagai pertahanan diri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijelaskan kembali bahwa stres merupakan keadaan individu saat menghadapi situasi sulit, berat secara emosi sebagai reaksi tubuh untuk bertahan terhadap lingkungannya.

4. DASS 21

DASS 21 merupakan alat ukur tingkat depresi, kecemasan dan stres yang dikeluarkan oleh *Psychology Foundation of Sidney*, Australia. Angket *Depression Anxiety Stres Scale 21* yaitu ringkasan skala pengukur depresi, kecemasan, stres dari sebelumnya DASS 42 yang berisi 42 pertanyaan. DASS 21 ditemukan oleh Lovibond dan Lovibond tahun 1995. DASS 21 dapat mengukur tingkat stres dengan berdasarkan 7 indikator. Menurut Lovibond & Lovibond (1995) Indikator stres yaitu; 1) Mudah marah, 2) Tidak

sabaran, 3) Sering tersinggung, 4) Sulit bersantai, 5) Sulit beristirahat, 6) Merasa tegang, 7) Gelisah dan cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi tertentu.

Hasil uji validitas dari alat ukur DASS 21 mempunyai nilai validitas yang tinggi yaitu 0,71 dan nilai reabilitas 0,93 yang diolah berdasarkan penelitian *cronbach alpha* Crawford dan Henry (2005, hlm 236). Instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reabilitas yang tinggi karena koefisien *cronbach alpha* > 0,60 (Crawford dan Henry, 2005). Berdasarkan validitas dan reabilitas tersebut, alat ukur angket yang terdapat dalam DASS 21 dapat digunakan karena sudah memenuhi syarat kelayakan instrumen penelitian.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum menurut Zakky (2020) merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang terjadi setelah belajar dalam bentuk meningkatnya kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat Syah (2011, hlm.39-40) menjelaskan jenis dan indikator hasil belajar pada ranah afektif yaitu;

- a) Penerimaan dengan indikator, sikap menerima dan menolak.
- b) Sambutan, dengan indikator ketersediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
- c) Sikap menghargai dengan indikator menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis serta mengagumi
- d) Pendalaman dengan indikator mengakui, meyakini dan menginginkan, serta penghayatan

Karakteristik ranah afektif menurut Haryati (2006, hlm. 41-42) menjelaskan hal terpenting dalam ranah afektif yaitu sikap, minat, konsep diri serta nilai dan moral. Adapun ranah afektif yang diambil yaitu sikap, Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Haryati, 2006, hlm.41) merupakan respon positif maupun negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep dan orang. Sikap terbagi menjadi sikap spiritual dan sosial. Penelitian ini berfokus pada sikap spiritual dan sikap sosial yaitu, jujur, tanggung jawab dan sopan santun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2019, hlm. 73) penelitian deskriptif tidak memberi perlakuan khusus tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian dilakukan terhadap 10 siswa kelas IV SDN 1 Nagrikaler, Purwakarta, serta 1 guru wali kelas IV. Objek penelitian yang dibahas dalam

penelitian ini adalah dampak dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap kesehatan mental yang berfokus pada tingkat stres siswa dan hasil belajar dalam ranah afektif.

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat stres serta hasil belajar pada ranah afektif siswa selama masa pandemi dengan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap siswa, dan guru dan dilakukan dengan proses tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan disesuaikan dengan partisipan. Wawancara dilakukan secara daring dengan bantuan telepon seluler maupun langsung ke sekolah terhadap sampel dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Menurut Sukmadinata (2019, hlm. 114), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan data dalam suatu topik tertentu. Adapun instrumen wawancara yang digunakan sebagai berikut;

1. Lembar Pedoman Wawancara berdasarkan Indikator Stres pada DASS 21

No	Indikator	Pertanyaan
1	Saya merasa sulit untuk beristirahat	1. Apakah kamu merasa sulit untuk beristirahat karena tugas selama pembelajaran jarak jauh?
2	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	2. Apakah kamu menjadi lebih mudah marah, kesal terutama saat mengerjakan tugas harian pembelajaran jarak jauh?
3	Saya merasa menghabiskan banyak waktu membuang energi	3. Apakah kamu merasa cepat lelah, dan kurang bersemangat saat belajar?
4	Saya merasa gelisah	4. Apakah kamu sering merasa gelisah saat mengerjakan tugas? Mengapa?
5	Saya merasa sulit untuk bersantai	5. Apakah kamu merasa kesulitan bersantai untuk bermain bersama teman, karena banyak tugas yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh?
6	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu, melakukan pekerjaan rumah atau saat belajar)	6. Apakah belakangan ini kamu sering tidak sabar, mudah kesal, marah, menangis, merajuk saat apa yang kamu inginkan tidak langsung diberikan atau saat mengerjakan tugas yang ditunda-tunda?
7	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	7. Apakah kamu menjadi lebih mudah tersinggung oleh orang lain baik orangtua, saudara maupun teman selama pembelajaran jarak jauh?

2. Pedoman Wawancara Hasil Belajar Sikap Spiritual, Sikap Sosial (Jujur, Tanggung Jawab, Sopan santun)

Menurut pedoman kurikulum 2013 menjelaskan deskripsi dan indikator sikap spritual dan sikap sosial.

<p>1. Sikap spritual dideskripsikan menjadi perilaku menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun indikatornya yaitu; 1) Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 2) Menjalankan ibadah tepat waktu, 3) Memberi salam, 4) Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, dll..</p>	<p>2. Sikap sosial diartikan sebagai perilaku dalam lingkungan sosial yang terbagi atas beberapa bagian, namun dalam penelitian ini sikap sosial yang akan diteliti yaitu sikap jujur, tanggung jawab dan sopan santun. Jujur merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Indikator jujur yaitu; 1) Tidak menyontek, 2) Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), 3) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan, dll.</p>	<p>3. indikator dari tanggung jawab yaitu: 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik, 2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, 2) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 3) Menepati janji, 4) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta, dll.</p>	<p>4. Indikator dalam sopan dan santun yaitu; 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, 3) Tidak meludah di sembarang tempat, 4) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 5) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa), 7) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang, dll.</p>
--	--	--	--

Adapun lembar wawancara sebagai berikut;

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu tetap menerapkan berdoa sebelum dan sesudah belajar saat belajar dirumah? 2. Apakah kamu melaksanakan sholat tepat waktu? 3. Apakah kamu selalu memberi salam kepada orangtua saat berpergian maupun datang? 4. Apakah kamu selalu menjaga lingkungan disekitar rumah? 5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri? 6. Saat kamu menemukan barang yang bukan milik kamu, apakah kamu selalu mengembalikannya? 7. Apakah kamu selalu mengakui kesalahan kamu saat berbuat salah? 8. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas individu sebaik mungkin? 9. Apakah selama ini kamu selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan? 10. Apakah kamu selalu berusaha menepati janji? 11. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tanpa diminta? 12. Apakah kamu selalu menghormati orangtua dan tidak berkata kasar atau kotor? 13. Apakah kamu selalu mengucapkan terimakasih terhadap orang yang menolong? Serta menerapkan 3S selama masa PJJ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 dan 10 Juni 2021 secara bertahap terhadap 10 siswa yaitu AH, MZ, WP, AH, RN, CJV, RZA, NMR, AHF, INY. Wawancara juga dilakukan terhadap wali kelas 4 yaitu ibu ATW.

Pembelajaran jarak jauh yang selama ini diterapkan yaitu melalui *google classroom* serta *whatsapp* bagi orangtua yang terkendala akan penggunaan *google classroom*. Proses

belajar mengajar dilakukan ibu ATW dengan mengirim tugas harian pada aplikasi *google classroom* maupun *whatsapp* dengan diselipkan video pembelajaran yang didapat dari *youtube*. Siswa diberi tenggat waktu mengisi kehadiran pada pagi hari, sedangkan untuk tugas diberi waktu sampai malam dikarenakan kendala orangtua yang bekerja pada pagi hari.

A. Analisis hasil wawancara AH, MZ, WP, AH, RN dampak PJJ terhadap rasa stres

Pertanyaan	AH	MZ	WP	AH	RN
1. Apakah kamu merasa sulit untuk beristirahat karena tugas selama pembelajaran jarak jauh?	tidak terlalu, tapi kadang iya	lumayan, karena banyak tugasnya	Iya	“Iya”	Engga
2. Apakah kamu menjadi lebih mudah marah, kesal terutama saat mengerjakan tugas harian pembelajaran jarak jauh?	iya, karena banyak tugas”	iya, kesel banyak tugas	Iya, karena tugasnya banyak	“Tidak	Iya suka
3. Apakah kamu merasa cepat lelah, dan kurang bersemangat saat belajar?	iya, karena gaada teman belajar, ga ngerti belajar sendiri	iya, karena banyak tugas	Iya cepete cape	Iya cape banyak tugas setiap hari	Iya cape
4. Apakah kamu sering merasa gelisah saat mengerjakan tugas? Mengapa?	iya, suka ngerasa takut tugasnya engga selesai hari itu, takut telat	iya, kadang-kadang takut ga selesai tugasnya	Iya, takut tugasnya gaselesai sehari	Iya suka takut ga kekerjain	Iya takut tugasnya gaselesai, tugasnya banyak
5. Apakah kamu merasa kesulitan bersantai untuk bermain bersama teman, karena banyak tugas yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh?	iya, karena ngerjain tugas”	iya, karena tugas terus	Iya	Engga	Engga
6. Apakah belakangan ini kamu sering tidak sabar, mudah kesal, marah, menangis, merajuk saat apa yang kamu inginkan tidak langsung diberikan atau saat mengerjakan tugas yang ditunda-tunda?	engga terlalu”	iya, karena suka disuruh belajar terus”	Iya, karena kesel disuruh belajar terus	Iya, karena karena belajar terus”	Iya
7. Apakah kamu menjadi lebih mudah tersinggung oleh orang lain baik orangtua, saudara maupun teman selama pembelajaran jarak jauh?	engga	lumayan, karena banyak tugasnya	Iya, karena suka diledek	Engga	Engga

Berdasarkan wawancara terhadap siswa AD, MZ, WP, AH, RN, CJV, RZA, NMR, dan INY dampak pembelajaran jarak jauh membuat mereka merasa cukup stres dikarenakan harus mengerjakan tugas dirumah yang lebih banyak dari biasanya. Selain itu,

hal lainnya karena AD merasa mengerjakan tugas sendirian tanpa ada teman sebaya membuatnya kesulitan, kurang ada semangat. Rasa stres yang dirasakan MZ dikarenakan PJJ memuat tugas rumah yang lebih banyak dan kurangnya waktu bermain bersama teman sebaya.

Siswa WP merasa waktu luangnya digunakan untuk melakukan tugas yang lebih banyak dari biasanya dan selalu diminta belajar dirumah saat PJJ. AH dan RN cukup stres karena diminta belajar secara lebih dari jam biasanya dirumah oleh orangtua, serta banyak tugas yang takut tidak dapat diselesaikan dalam satu hari.

B. Hasil wawancara CJV, RZA, NMR, dan INY

Pertanyaan	CJV	RZA	NMR	AHF	INY
1. Apakah kamu merasa sulit untuk beristirahat karena tugas selama pembelajaran jarak jauh?	Iya, suka sulit istirahat	Suka	Engga	Gapernah	Kadang-kadang
2. Apakah kamu menjadi lebih mudah marah, kesal terutama saat mengerjakan tugas harian pembelajaran jarak jauh?	Iya suka soalnya banyak tugasnya	Iya suka	Engga	Kadang-kadang	Engga
3. Apakah kamu merasa cepat lelah, dan kurang bersemangat saat belajar?	Kadang-kadang suka	Kadang-kadang suka	Pernah, pusing banyak tugas tiap hari	Kadang-kadang	
4. Apakah kamu sering merasa gelisah saat mengerjakan tugas? Mengapa?	iya, tugasnya kadang suka gangerti	Iya, suka kurang semangat kadang ga ngerti sama materi	Iya, takut gabisa, gangerti	Engga	Engga
5. Apakah kamu merasa kesulitan bersantai untuk bermain bersama teman, karena banyak tugas yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh?	Engga, main mah main tugas ya tugas	Engga, masih tetap bisa main	Iya	Kadang-kadang	Pernah
6. Apakah belakangan ini kamu sering tidak sabar, mudah kesal, marah, menangis, merajuk saat apa yang kamu inginkan tidak langsung diberikan atau saat mengerjakan tugas yang ditunda-tunda?	Iya	Iya saat ngerjain tugas disuruh-suruh	Iya	Iya	Engga
7. Apakah kamu menjadi lebih mudah tersinggung oleh orang lain baik orangtua, saudara maupun teman selama pembelajaran jarak jauh?	Pernah	Iya pernah	Iya	Kadang-kadang	Iya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan PJJ mempengaruhi rasa stres siswa CVJ, RZA, NMR, INY. Rasa stres yang dialami siswa CVJ dikarenakan siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas dan rasa tidak mengerti terhadap tugas. Menurut INY hal tersebut karena sulitnya tugas dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan, serta PJJ tidak mempengaruhi rasa stres siswa AHF.

C. Analisis wawancara siswa dampak PJJ terhadap hasil belajar

Pertanyaan	AD	MZ	WP	AH	RN
1. Apakah kamu tetap menerapkan berdoa sebelum dan sesudah belajar saat belajar dirumah?	"Iya"	Iya suka	Iya	Engga	Iya suka berdoa dulu
2. Apakah kamu melaksanakan sholat tepat waktu?	"Iya"	Iya	Iya	Iya	Iya
3. Apakah kamu selalu memberi salam kepada orangtua saat berpergian maupun datang?	"Iya"	Iya	Iya	Iya	Iya
4. Apakah kamu selalu menjaga lingkungan disekitar rumah?	"Iya, kadang suka bantu mamah cuci piring"	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Engga	Engga suka bersih-bersih
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri?	"iya, tapi kalau susah suka dibantuin"	Kadang sendiri, kadang dibantuin	Iya sendiri	Iya	Iya
6. Saat kamu menemukan barang yang bukan milik kamu, apakah kamu selalu mengembalikannya?	"Tanya orangtua, kalau bukan gaaakan diambil"	Tanya dulu keorang, kalau gaada yang ngakuin disipen di masjid	Didiemin	Disipen	Di buang aja
7. Apakah kamu selalu mengakui kesalahan kamu saat berbuat salah?	"Iya"	Iya	Iya	Iya	Kadang
8. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas individu sebaik mungkin?	"Iya selalu bener2, sungguh-sungguh"	Iya selalu	Yang penting tugasnyaselesai	Iya kadang	Iya
9. Apakah selama ini kamu selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan?	"Iya"	Iya	iya	Iya	Iya
10. Apakah kamu selalu berusaha menepati janji?	"Iya"	Iya	Iya inisiatif senditi	Engga	Iya
11. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tanpa diminta?	"Kadang-kadang"	Iya	Iya menghormati, engga pernah berkata kasar	Iya karena orangtua kerja	Iya, mamah suka kerja pagi
12. Apakah kamu selalu menghormati orangtua dan tidak berkata kasar atau kotor?	"iya, selalu"	Iya menghormati, tapi kadang berkata kasar	Iya	Iya	Iya

		kalau lagi main			
13. Apakah kamu selalu mengucapkan terimakasih terhadap orang yang menolong? Serta menerapkan 3S selama PJJ?	“Engga, tapi kalau 3S iya, selalu”	Iya	Iya	Iya	Iya

Pertanyaan	CJV	RNA	NMR	AHF	INY
1. Apakah kamu tetap menerapkan berdoa sebelum dan sesudah belajar saat belajar dirumah?	Kadang-kadang	Iya terkadang	Iya selalu	Iya suka	Iya, suka berdoa sebelum belajar
2. Apakah kamu melaksanakan sholat tepat waktu?	Kadang-kadang	Iya kadang tepat waktu, kadang engga	Iya, tepat waktu	Iya sholat	Kadang-kadang sih
3. Apakah kamu selalu memberi salam kepada orangtua saat berpergian maupun datang?	“Iya”	Iya, suka izin dulu kalau mau main	Iya	Iya	Suka salam ke orangtua
4. Apakah kamu selalu menjaga lingkungan disekitar rumah?	Iya, kalau disuruh mamah	Iya, soalnya suka disuruh sama mamah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Engga, jarang
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri?	Kadang sendiri, kadang dibantuin	Kadang-kadang	Kadang dibantuin mamah kalau engga ngerti	Kadang-kadang	Tugas ngerjainnya suka bareng teteh
6. Saat kamu menemukan barang yang bukan milik kamu, apakah kamu selalu mengembalikannya?	Iya, dikembalii n	Dikembaliin kalau ada ornagnya, kalau engga gaakan diambil	Iya dikembaliin	Iya	Iya
7. Apakah kamu selalu mengakui kesalahan kamu saat berbuat salah?	Iya	Iya mengakui kesalahan	Iya	Iya	Iya
8. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas individu sebaik mungkin?	Iya sebaik mungkin	Iya selalu	Iyang Kadang-kadang	Kadang-kadang tapi kalau susah ga ngerti biasa aja	Iya
9. Apakah selama ini kamu selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan?	Iya mengakui kesalahan	Iya	Iya kalau emang salah mah	Iya	Iya
10. Apakah kamu selalu berusaha menepati janji?	Kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Iya	Iya
11. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tanpa diminta?	Nunggu disuruh sama mamah	Kadang, tapi seringnya disuruh mamah	Iya, suka tanpa diminta	Engga pernah, disuruh dulu baru mau ngerjain	Iya
12. Apakah kamu selalu menghormati	Iya	Iya	Iya dan	Iya, paling	Iya

Pertanyaan	CJV	RNA	NMR	AHF	INY
orangtua dan tidak berkata kasar atau kotor?		menghormati, tapi pernah berkata kasar kalau lagi main	engga engga berkata kasar	berkata kasar kalau lagi gasengaja kager gitu pas dibecandain	
13. Apakah kamu selalu mengucapkan terimakasih terhadap orang yang menolong? Serta menerapkan 3S selama PJJ?	Iya	Iya menerapkan 3s	Iya	Iya	Iya

D. Analisis Wawancara Ibu ATW

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri?	Jawaban : “ Menurut saya sih 80% dibantu orangtua, soalnya kan beda yah anak yang ngerjain sendiri dan engga, begitu didaring beda dengan tatap muka, kalau dari 30 anak bisa dihitung paling setengahnya yang mengerjakan sendiri”
2. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas individu sebaik mungkin?	Jawaban : “ Kalau yang daring pasti 100 terus nilainya, suka bener-bener biar dapat nilai bagus. Nah, kalau tatap muka sesuai dengan kemampuan anak bedanya”
3. . Apakah siswa selalu tepat waktu dalam mengirim tugas harian?	Jawaban : “ Sebagian , tapi banyak sih yang engga”
4. Apakah selama PJJ ataupun belajar kelompok siswa selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan?	Jawaban : “ Kalau selama belajar daring kan di GCR jadi kurang kelihatan, paling minta maaf kalau ngirim tugas telat. Kalau belajar kelompok iya masih menerapkan”
5. Apakah siswa banyak bertanya kepada guru selama pembelajaran jarak jauh?	Jawaban : “Kadang-kadang dan sebagian saja, paling kalau anaknya ga kritis ga nanya, tapi banyak yang nanya itu karena kesulitan paham tentang tugas penggunaan WA atau juga GCR, kalau yang nanya tentang materi hanya satu dua aja”
6. Apakah siswa selalu hadir absen melalui <i>google classroom</i> selama pembelajaran?	Jawaban : “ Selalu, kecuali yang sakit atau izin”
7. Apakah siswa tetap berdisiplin dalam berpakaian seperti berpakaian rapih saat belajar?	Jawaban : “ Kalau saya liat di foto yang dikirimkan di GCR masih sopan, kalau lagi belajar kelompok juga pakaianya masih rapih dan sopan”
8. Apakah siswa selalu menghormati orangtua, tidak berkata kasar atau mengganggu guru selama pjj?	Jawaban “ Sikap menghormati tetep, tapi cara belajarnya berubah kaya semangatnya berubah”
9. Apakah siswa selalu mengucapkan terimakasih terhadap orang yang menolong?	Jawaban : “ Kalau lagi disekolah pas belajar kelompok selama pembelajaran daring iya masih
10. Apakah siswa menerapkan 3S selama PJJ? Saat bertemu di jalan maupun saat agenda belajar kelompok disekolah?	Jawaban : “ Alhamdulillah, kalau disekolah saat ketemu masih menerapkan 3S”

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PJJ tidak berdampak terhadap sikap religus anak, dari 10 siswa hanya 2 orang siswa yang

terpengaruh yaitu kurangnya penerapan berdoa sebelum dan sesudah belajar yang biasanya diterapkan sehari-hari saat belajar di sekolah. Dari 10 siswa PJJ tidak terlalu berdampak pada sikap jujur dan sopan santun hal ini ditunjukkan dari siswa masih mengakui kesalahan, dan dari 10 siswa 7 mengerjakan tugas sendiri 3 lainnya dibantu orangtua atau keluarga terdekat.

Berdasarkan hasil temuan dan analisa, peneliti menyimpulkan PJJ berdampak terhadap sikap tanggung jawab siswa. Dampak ini ditunjukkan dengan 10 siswa mengalami penurunan kesadaran akan tanggung jawab mengerjakan tugasnya yang merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan oleh diri sendiri atas kesadaran sendiri serta dengan sungguh-sungguh. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dan analisa peneliti dengan ibu ATW yang merupakan wali kelas, Ibu ATW memiliki pandangan bahwa PJJ berpengaruh terhadap tanggung jawab seperti dalam pengerjaan tugas sebagian besar siswa dibantu orangtua serta keterlambatan pengiriman tugas.

Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa mengalami penurunan berdasarkan temuan disebabkan oleh rasa kurang sadar dan perubahan pola pembelajaran yang terjadi saat PJJ. Menurut siswa, adanya perbedaan rasa tanggung jawab saat dirumah dan di sekolah. Saat disekolah siswa bersaing bersama teman dan didampingi guru, sedangkan dirumah mengerjakan sendiri dan terkadang didampingi hanya oleh orangtua dan sulitnya memahami materi saat dirumah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Purandina dan Winayaja (2020, hlm. 284) menyatakan perbedaan tanggung jawab saat pembelajaran jarak jauh disebabkan perbedaan perlakuan saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 10 siswa kelas IV SDN 1 Nagrikaler ,diketahui bahwa terdapat dampak PJJ terhadap rasa stres siswa. Hasil analisis data wawancara menunjukkan terdapat 9 siswa (AD, MZ, WP, AH, RN, CJV, RZA, NMR, dan INY) merasa PJJ mempengaruhi rasa stres dan 1 siswa (AHF) merasa sistem belajar ini tidak mempengaruhi rasa stresnya. Rasa stres yang dirasakan siswa yang diakibatkan banyaknya tugas harian yang diberikan, sulit berinteraksi dengan teman sebaya dan kesulitan bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti oleh siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tidak berdampak pada hasil belajar pada ranah afektif jujur, sopan santun serta sikap religus. Siswa masih menerapkan dalam sehari-hari. PJJ

berdampak pada sikap tanggung jawab siswa yaitu kurangnya kesadaran mengerjakan kewajibannya dalam mengerjakan tugas harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2020). Terlalu lama belajar dari rumah, anak-anak rentan terkena gangguan gangguan mental. Diakses pada 12 Oktober 2020 dari <https://jakpusnews.pikiran-rakyat.com/kesehatan/amp/pr44629053/terlalu-lama-belajar-di-rumah-anak-anak-rentan-terkena-gangguan-mental>.
- Crawford, R. J & Henry. D. J (2005). The sort-form version of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS-21): Construct validity and normative data in a large non-clinical sample. *British Journal of Clinical Psychology* 44, 227-238
- Haryati, M. (2006). Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Prasadda Press
- Ihsan, F. H. (2005). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawati. (2020). Dampak negatif dan positif pembelajaran jarak Jauh Selama pandemi Covid-19. Diakses pada 17 November 2020 dari <https://metrotempo.cc/amp/1381861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Lovibond, S. H & Lovibond, P. F. (1995). Manual for the Depression Anxiety & Stress scale. (2nd. Ed). Sydney. Psychology Foundation.
- Munir. (2009). pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta, CV
- Pengertian Kesehatan Mental. (2018). KEMENKES Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Diakses 18 November 2020 dari <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>
- Purandina, I.P.Y & Winayaja, I.M.A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jayapangus Press. Vol (3). Hlm 284
- Sukmadinata, N.S. (2019). Metode penelitian pendidikan. (12). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah. (2011). Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Willy, Tjin. (2020). Gangguan Mental. Diakses 19 November 2020 dari <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>